

PERAN PENDIDIK DALAM MEMFASILITASI PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN (KB) BINA PERMATA INSANI KECAMATAN PENAJAM KALIMANTAN TIMUR

Siti Aisyah¹, Muhaemin B², Suardi³

Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Email: sitiaisyah28456@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes the role of educators in facilitating the emotional development of early childhood in the Play Group (KB) of Bina Permata Insani, Penajam District, East Kalimantan. The focus of this problem is the role of educators in facilitating the emotional development of early childhood in the Play Group (KB) of Bina Permata Insani, Penajam District, East Kalimantan. The purpose of this study was to determine the role of educators in facilitating the emotional development of early childhood in the Play Group (KB) of Bina Permata Insani, Penajam District, East Kalimantan. This research approach is a qualitative approach to the type of descriptive research. The data sources in this study were the head of KB Bina Permata Insani and KB Bina Permata Insani educators, Penajam District, East Kalimantan. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using data reduction analysis, data display and data verification. Triangulation is used to explain the validity of data using various sources. The results of the study show that educators play an important role in facilitating the emotional development of early childhood with their role as mediator, facilitator, evaluator and educator's role as a motivator. The role of educators at facilitating children's emotional development is to always guide, motivate and foster students' emotions by carrying out positive activities inside and outside the classroom.

Keywords: Educator's Role, Children's Emotional Development

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur. Fokus masalah ini adalah peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di Kelompok Bermain (KB) Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala KB Bina Permata Insani dan pendidik KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis reduksi data, display data dan verifikasi data. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini dengan perannya sebagai mediator, fasilitator, evaluator dan peran pendidik sebagai motivator. Peran pendidik Insani dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak adalah selalu membimbing, memotivasi dan memupuk emosi peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan positif didalam maupun diluar kelas.

Kata kunci: Peran Pendidik, Perkembangan Emosional Anak

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan demi membangun potensi yang ada didalam diri manusia. Menurut Hasan (2003), Pendidikan dapat diuraikan menurut dua sudut pandang. Sudut pandang pertama ialah berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat memandang bahwa pendidikan sebagai suatu proses pewarisan atau penyaluran suatu kebudayaan yang mengandung unsur-unsur kebudayaan oleh generasi tua kepada generasi muda secara terus menerus agar kelangsungan hidup suatu masyarakat dapat berlaku. Sudut pandang yang kedua yaitu menjurus kepada individu. Menurut sudut individu, Pendidikan adalah proses membangun potensi-potensi yang seharusnya ada dalam diri manusia sehingga potensi-potensi tersebut dapat mewujudkan kemampuan tertentu demi menjamin kehidupan manusia yang seimbang dan juga normal.

Penyelenggaraan layanan pendidikan yang baik menuntut lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia yaitu berbuat baik kepada orang lain, menghindari sesuatu yang menyakitinya dan menahan diri ketika disakiti. Sehat yaitu keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Cakap yaitu mempunyai kemampuan dan kepandaian untuk mengerjakan sesuatu. Kreatif yaitu kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang berbeda dan lebih baik dari sebelumnya. Mandiri yaitu dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kemajuan dan keberhasilan suatu lembaga dalam

menghasilkan peserta didik yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang dimilikinya, antara lain pimpinan penyelenggara, tenaga pendidik, dan peran serta masyarakat sekitar lembaga tersebut. Itu semua tergantung pada bagaimana penyelenggara utama mengelola dan mengelola fasilitas dengan benar.

Bahkan banyak di bagian administrasi yang kurang atau kurang memahami tugas, tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pimpinan, sebagai panutan dan panutan bagi dosen, mahasiswa dan fakultas lain di lembaga tersebut. Pengelola penyelenggara sebagai penunjuk jalan menuju kemajuan dan kesuksesan. Lembaga PAUD tidak hanya harus memiliki manajer yang harus mengikuti semua instruksi dan aturan yang diberikan, tetapi pemimpin penyelenggara juga harus dapat melindungi bawahannya. Usia dini adalah masa peka dimana anak akan sangat mudah menyerap atau mengingat apa yang dia alami terutama melalui panca inderanya dengan cara mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Anak pada masa ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat sehingga jika rasa ingin tahunya pada masa peka ini tidak diarahkan maka anak akan memiliki perilaku atau sikap yang kurang baik dimasa yang akan datang seperti fenomena yang sering kita lihat sekarang-sekarang ini.

Sering kita lihat pada masa sekarang tidak sedikit remaja yang terjerumus ke dalam hal yang tidak menguntungkan atau merugikan buat dirinya sendiri bahkan merugikan orang lain, seperti munculnya sikap-sikap membangkang, perilaku-perilaku negative yang akhirnya terjadilah kenakalan remaja. Tidak sedikit pengaruh negative dari pesatnya perkembangan teknologi pada masa sekarang terhadap

perilaku dan kepribadian individu yang menuntut adanya bimbingan secara intensif supaya tidak mudah terbawa arus dan memiliki filter yang cukup kuat dalam menghadapi segala permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari kewajibannya terhadap anak-anak mereka dan memenuhi segala kebutuhannya yang memerlukan asuhan, perawatan serta pendidikan yang baik guna kelangsungan hidupnya. Serta menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, kondusif supaya anakpun merasa tentram, tenang berada di lingkungan keluarganya.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan pada lembaga tersebut maka dapat diketahui bahwa perkembangan emosi positif anak cukup baik karena anak sudah bisa menunjukkan perasaan mereka ketika sedang senang dan gembira. Anak juga sudah bisa menunjukkan sikap kasih sayang terhadap teman sebayanya misalnya dalam bentuk perhatian atau bahkan memberikan pujian terhadap teman sebayanya dan lain sebagainya. Terlepas dari hal tersebut, peran pendidik sangatlah penting dalam perkembangan emosi positif anak. Oleh karena itu, saya tertarik mengetahui bagaimana peran pendidik dalam perkembangan emosi positif anak. Kelompok Bermain (KB) Bina Permata Insani adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berstatus milik Kelurahan Riko Kecamatan Penajam. KB Bina Permata Insani belum lama beroperasi dan masih memiliki sedikit lulusan, bangunan tersebut didirikan pada tahun 2015 dan tidak dipergunakan hingga tahun 2020.

Kemudian, berdiri dibawah Yayasan Bina Permata Insani disahkan pada Tanggal 02 Maret 2020, di prakarsai oleh Ibu Riju Gusdiana. yang beralamat di

Jl. Provinsi RT 06 Simpang Maridan Kelurahan Riko, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. Sesuai izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Lembaga ini juga belum pernah sama sekali ditempati untuk penelitian.

Dari uraian yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berfokus pada pendidik di Kelompok Bermain. Peneliti ingin mendeskripsikan dan menganalisis peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam, Kalimantan Timur. Penelitian ini relevan dengan kajian Pendidikan luar sekolah dari segi pelayanan berdasarkan usia yaitu usia persekolahan termasuk kelompok sepermainan. Kembali merujuk pada UU Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tepatnya pada Pasal 28 ayat (4), PAUD nonformal berbentuk KB (Kelompok Bermain), Taman Penitipan Anak (TPA), maupun bentuk lain yang sederajat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka yang menjadi fokus masalah penelitian adalah bagaimanakah peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam, Kalimantan Timur?

KAJIAN PUSTAKA

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa. Secara umum, peran diartikan sebagai harapan-harapan yang merupakan ketentuan tentang perilaku atau aktivitas yang harus dilakukan seseorang

dalam kedudukan tertentu, dan perilaku aktual yang dijalankannya pada organisasi atau masyarakat.

Menurut Soekanto (2009) Peran merupakan kegiatan yang dilakukan secara dinamis berdasarkan keadaan atau kedudukan. Posisi dan peringkat ini sesuai dengan tatanan sosial, dan dalam urutan penempatannya, semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.

2. Pendidik

Dalam hal ini dipertegasakan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widya-iswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (sisdiknas, 2005). Menurut UU No.20 Tahun 2003, Pasal 39 ayat 2 Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi.

Menurut Roestiyah N.K (2001) bahwa Seorang pendidik professional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap professional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi professional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.

3. Peran Pendidik

Menurut Ngalim Purwanto (1998) Peran pendidik adalah menciptakan seperangkat model perilaku relasional yang diimplementasikan dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan lintasan perilaku dan perkembangan peserta didik sasaran. Yang akan dikemukakan disini adalah peran yang dianggap paling dominan dan klasifikasi pendidik.

Menurut Usman (2007: 9) menjelaskan bahwa: a) Mediator ialah pendidik menjadi mediasi atau perantara dengan sumber belajar yang lain. Dengan demikian jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan. b) Fasilitator ialah pendidik hendaknya mampu memfasilitasi bahan ajar atau sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar. c) Evaluator ialah pendidik pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Penilaian perlu dilakukan, karena dengan penilaian pendidik dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan peserta didik terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. d) Motivator ialah dalam proses pembelajaran pendidik berperan sebagai pendorong agar anak semangat belajar. Oleh sebab itu, pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar. Untuk memperoleh hasil yang optimal, seorang pendidik dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga terbentuk perilaku belajar yang efektif.

Menurut Mulyasa (2007: 37) bahwa Sedikitnya sembilan belas peran guru dalam pembelajaran. Kesembilan belas peran guru dalam pembelajaran yaitu, guru

sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu (innovator), model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansivator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator.

4. Emosional

Menurut Goleman (Khodijah, 1999) mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Menurut Khadijah (Wahab, 2016:159) emosi positif (emosi yang menyenangkan), yaitu emosi yang menimbulkan perasaan positif pada orang yang mengalaminya, diantaranya adalah kasih sayang, senang, gembira dan sebagainya.

a. Kasih sayang

Kasih sayang/ attachment affiliative/bounding attachment merupakan suatu ikatan kasih sayang antara orang tua dan bayi atau anak yang ditunjukkan melalui sikap perilaku pengasuh sebagai ibu terhadap bayinya Yodatama (2015). Kasih sayang memiliki peran penting untuk mendukung tumbuh kembang anak. hal ini dikarenakan kasih sayang berkontribusi dalam kelangsungan hidup jangka panjang dan kesuburan, maka orang tua harus memberikan lebih banyak kasih sayang kepada anak-anaknya.

b. Senang

Menurut Seligman (2005) hidup yang menyenangkan adalah hidup yang berhasil mendapatkan emosi positif masa sekarang, masa lalu dan masa depan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata senang adalah puas dan lega, tanpa rasa susah dan kecewa, dan sebagainya. Contoh: Semua bantuan itu akan diterima dengan senang, kini hatiku senang setelah semua

tugas terselesaikan. Arti lainnya dari senang adalah betah.

c. Gembira

Menurut Carr (Astuti, 2007) kebahagiaan didefinisikan sebagai keadaan psikologis positif yang ditandai dengan tingkat kepuasan masa lalu yang tinggi, tingkat emosi positif yang tinggi, dan tingkat emosi negatif yang rendah. Kebahagiaan sebenarnya adalah hasil evaluasi diri dan menjalani kehidupan yang mencakup emosi positif, seperti kenyamanan dan kegembiraan yang meluap-luap, serta aktivitas positif yang tidak memenuhi komponen emosional, seperti penyerapan dan partisipasi Seligman (2005).

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) adalah asosiasi nirlaba besar di Amerika Serikat yang mewakili guru, Pendidikan anak usia dini, pendidik, direktur pusat, pelatih, pendidik perguruan tinggi, keluarga anak kecil, pembuat kebijakan dan advokat yang didirikan pada tahun 1926 menyatakan bahwa anak usia dini atau early childhood merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bachruddin Musthafa (Susanto Ahmad, 2018:1) mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran pendidik dalam perkembangan emosional anak usia dini di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang muncul, dalam penelitian ini menggunakan penelitian diskriptif. Menurut Iskandar (Darman, 2014: 185) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjelaskan atau menguraikan fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan cara mendeskripsikan nilai variabel mandiri, yang terdiri dari satu variabel atau lebih berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan ataupun menghubungkan antara variabel yang diteliti untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan variabel yang diteliti.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016: 11). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya. sebenarnya dari apa yang ditemukan di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur yang nantinya akan dianalisis dengan berpedoman pada sumber informasi yang

ada kemudian dituangkan dalam bentuk analisis dengan penjelasan yang mendetail mengenai permasalahan pada penelitian ini.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik itu satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016: 11). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek maupun objek penelitian. Dimana data yang dianalisa sesuai dengan kenyataan yang ada kemudian dihubungkan dengan berbagai teori-teori untuk mendukung pembahasan sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami dengan jelas kesimpulan akhirnya. sebenarnya dari apa yang ditemukan di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur yang nantinya akan dianalisis dengan berpedoman pada sumber informasi yang ada kemudian dituangkan dalam bentuk analisis dengan penjelasan yang mendetail mengenai permasalahan pada penelitian ini.

B. Deskripsi Fokus

Fokus penelitian ini adalah peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam Kalimantan Timur. Peran pendidik dalam memfasilitasi yang dimaksud adalah:

1. Peran Pendidik

a) Mediator

Pendidik dapat berperan sebagai mediator atau penengah/ mediasi dalam menyelesaikan konflik antar peserta didik di sekolah.

b) Fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator artinya pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran karena media pembelajaran

merupakan alat komunikasi yang meningkatkan proses belajar mengajar.

c) Evaluator

Pendidik sebagai evaluator artinya pendidik berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

d) Motivator

Pendidik sebagai motivator ialah sebagai motivasi antara lain adalah membantu membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didiknya.

2. Memfasilitasi Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

a) Kasih sayang

Kasih sayang merupakan salah satu jenis respons psikologis terhadap pengaruh eksternal yang menimbulkan kekhawatiran, empati, bahkan kesedihan dan kemarahan pada peserta didik. Kasih sayang merupakan unsur rasa senang dan rela berkorban.

b) Rasa senang

Senang dapat diartikan sebagai perasaan bahagia, ceria, nyaman atau cocok. Sementara itu, kebahagiaan juga dapat terkait erat dengan makna dan kepuasan dalam hidup peserta didik.

c) Rasa gembira

Gembira adalah suatu emosi perasaan yang menyenangkan atau kegembiraan yang dirasakan oleh peserta didik. Adapun rasa gembira ini hanya bersifat sementara atau jangka pendek.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam, Kalimantan Timur. Kurang lebih selama 1 bulan pada bulan Maret mendatang sampai dengan April 2023. diprakarsai oleh Ibu Riju Gusdiana. yang

beralamat di Jl. Provinsi RT 06 Simpang Maridan Kelurahan Riko, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Terkait pengumpulan data utama yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah teknik wawancara. Selain itu juga digunakan teknik observasi, dan teknik dokumentasi.

E. Sumber Data Penelitian

Dari observasi awal yang dilakukan adapun kriteria yang ditetapkan dari sumber data ialah berada pada lokasi penelitian dan terlibat langsung pada fokus penelitian. Maka sumber data pada penelitian ini adalah 1 orang kepala KB Bina Permata Insani dan 2 orang pendidik KB Bina Permata Insani serta dokumen pendukung lainnya.

F. Peran Peneliti

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam melakukan pengumpulan data dilapangan. Kehadiran peneliti di lapangan tepatnya di KB Bina Permata Insani Kecamatan Penajam, Kalimantan Timur. Kehadiran peneliti pada pertengahan bulan Maret 2023 sampai dengan pertengahan bulan April 2023 dengan melakukan pengamatan serta mengumpulkan data terhadap fakta dilapangan mengenai peran pendidik dalam mengendalikan emosional anak usia dini terhadap 1 orang Kepala KB Bina Permata Insani dan 2 orang pendidik yang diwawancarai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Teknik

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber untuk menggali berbagai informasi dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, maupun hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti melalui penelitian di lapangan kemudian diolah dengan tujuan agar data tersebut dapat memberikan informasi-informasi yang berguna untuk kemudian dianalisis. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: Reduksi data, Display data dan Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi dibawah ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini di KB Bina Permata Insani. Adapun data dari hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan kurun waktu 1 bulan terhitung mulai tanggal 15 Maret 2023 s.d 24 April 2023.

a. Peran pendidik sebagai mediator

Peran pendidik sebagai mediator dapat diartikan pendidik sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik.

b. Peran pendidik sebagai fasilitator

Pendidik sebagai fasilitator artinya pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media

pembelajaran karena media pembelajaran merupakan alat komunikasi yang meningkatkan proses belajar mengajar di KB Bina Permata Insani. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar pelengkap dan bagian yang sangat penting bagi keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Seorang pendidik tidak cukup hanya mengetahui media pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan memilih, menggunakan dan mengelola media dengan baik. Pemilihan dan penggunaan media pengajaran harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, penilaian dan kemampuan pendidik dan peserta didik.

c. Peran pendidik sebagai evaluator

Peran pendidik sebagai evaluator artinya pendidik berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator. Pertama, untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi kurikulum. Kedua, untuk menentukan keberhasilan pendidik dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan di KB Bina Permata Insani.

d. Peran pendidik sebagai motivator

Peran pendidik sebagai motivator antara lain adalah memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membantu membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didiknya, memberikan penilaian, memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik serta menciptakan persaingan dan kerja sama di KB Bina Permata Insani.

- e. Peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan kasih sayang anak

Kasih sayang adalah salah satu jenis respons psikologis terhadap pengaruh eksternal yang menimbulkan kekhawatiran, empati, bahkan kesedihan dan kemarahan pada peserta didik di KB Bina Permata Insani. Pada saat yang sama, kasih sayang secara sempit didefinisikan sebagai perasaan antara dua pihak seperti pendidik terhadap peserta didiknya.

- f. Peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan rasa senang anak

Senang dapat diartikan sebagai perasaan bahagia, ceria, nyaman atau cocok. Sementara itu, kebahagiaan juga dapat terkait erat dengan makna dan kepuasan dalam hidup peserta didik di KB Bina Permata Insani.

- g. Peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan rasa gembira anak

Gembira adalah suatu emosi perasaan yang menyenangkan atau kegembiraan yang dirasakan oleh peserta didik di KB Bina Permata Insani.

B. Pembahasan

1. Peran pendidik kelompok bermain dalam memfasilitasi perkembangan emosional anak usia dini

Pendidik pada Kelompok Bermain Bina Permata Insani memainkan peran penting dalam mempromosikan perkembangan emosional pada anak usia dini. Mereka membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui permainan dan interaksi sosial. Dalam permainan kelompok, anak-anak belajar bertukar pikiran, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial lainnya yang membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidik sebagai mediator

Pendidik dapat berperan sebagai mediator artinya pendidik sebagai

penengah dalam proses belajar mengajar sehubungan dengan terselenggaranya proses pembelajaran harus memiliki kemampuan memilih, bekerja sama, bertindak, mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi media (perantara) dalam hubungan antar peserta didik pada proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya sebagaimana dia berperan sebagai mediator di KB Bina Permata Insani yaitu dengan menjadi penengah dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik. Misalnya, turun tangan atau menawarkan jalan keluar atau solusi jika pembicaraan tidak berjalan dengan baik. Kemudian, pendidik menunjukkan serta menggunakan media pembelajaran demi kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, pendidik sebagai mediator juga menyediakan lingkungan belajar, pendidik yang menentukan lingkungan belajar mana yang cocok untuk proses pembelajaran.

3. Pendidik sebagai fasilitator

Pendidik dapat berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, pendidik dapat fokus pada bagaimana peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajarannya baik secara individu maupun kelompok. Peran pendidik sebagai fasilitator ialah membekali peserta didiknya dengan desain /rencana/ skenario pembelajaran, menawarkan bantuan dan dukungan untuk menyelesaikan kegiatan belajar mereka dan membantu mereka memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya sebagaimana dia berperan sebagai fasilitator di KB Bina Permata Insani yaitu dengan menciptakan suasana belajar sambil bermain dan

bernyanyi, pendidik memfasilitasi dengan membuat media pembelajaran yang menarik serta pendidik juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih fokus dan aktif di KB Bina Permata Insani.

4. Pendidik sebagai evaluator

Pendidik kelompok bermain dapat berperan sebagai evaluator dalam proses pembelajaran peserta didik. Sebagai evaluator, pendidik dapat mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah diselesaikan. Peran pendidik sebagai evaluator memiliki dua tugas. Pertama, Menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditentukan atau menentukan keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi kurikulum. Kedua, menentukan keberhasilan pelatihan itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya sebagaimana dia berperan sebagai evaluator di KB Bina Permata Insani yaitu dengan memberikan penilaian pada peserta didik, contohnya menilai hasil karya maupun tugas lain yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik melakukan recalling atau mengajak peserta didik untuk mengingat kembali disetiap akhir kegiatan mengenai hal-hal yang telah dipelajari dan yang terakhir pendidik melakukan penilaian diakhir semester.

5. Pendidik sebagai motivator

Setiap pendidik harus berperan sebagai motivator, baik dalam memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran maupun dalam menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, karena motivasi dapat menggugah peserta didik di KB Bina Permata Insani untuk

belajar, sehingga pendidik disini berpengaruh agar peserta didik dapat terus aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya sebagaimana dia berperan sebagai motivator di KB Bina Permata Insani yaitu dengan pendidik membuat kegiatan yang menyenangkan sehingga menimbulkan rasa penasaran peserta didik di KB Bina Permata Insani. Dengan mengubah metode pembelajaran yang itu-itu saja menjadi lebih kreatif juga dapat memotivasi peserta didik. Pendidik sudah berusaha untuk memotivasi peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran di KB Bina Permata Insani.

6. Pendidik dalam memfasilitasi perkembangan kasih sayang anak

Pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan kasih sayang peserta didik. Kasih sayang dari seorang pendidik dapat mempengaruhi perkembangan emosi peserta didik. Anak yang mendapat perhatian dan kasih sayang dari pendidik di sekolah cenderung lebih percaya diri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi perkembangan kasih sayang pada peserta didik di KB Bina Permata Insani yaitu memberikan pemahaman mana hal yang benar dan mana hal yang salah kepada peserta didik, pendidik memberikan contoh tauladan seperti sikap jujur. Pendidik juga menunjukkan kasih sayangnya terhadap peserta didik yaitu dengan menemani atau mengajak peserta didik aktif serta memberikan pujian maupun nasehat atau motivasi. Begitulah cara pendidik di KB Bina Permata Insani

dalam memfasilitasi perkembangan kasih sayang peserta didik.

7. Pendidik dalam memfasilitasi perkembangan rasa senang anak

Pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan rasa senang peserta didik. Pendidik memainkan peran penting dalam mengembangkan rasa senang peserta didik. Pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa senang dengan memberikan pengalaman yang menyenangkan dan membangun hubungan yang positif dengan peserta didik. Selain itu, pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan kesenangan dengan memberi mereka dukungan emosional dan umpan balik positif.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi perkembangan rasa senang pada peserta didik di KB Bina Permata Insani yaitu pendidik menciptakan suasana nyaman pada setiap kegiatan baik itu dalam belajar maupun bermain, pendidik membuat permainan menarik minat peserta didik yang berhubungan dengan fisik motoriknya, memancing ide anak serta memperhatikan setiap peserta didik yang ada di KB Bina Permata Insani tanpa membedakan.

8. Pendidik dalam memfasilitasi perkembangan rasa gembira anak

Pendidik memiliki peran penting dalam memfasilitasi perkembangan emosional berdasar rasa gembira peserta didik. Pendidik dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak-anak dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan mengembangkan empati dan simpati kepada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pendidik sudah menjalankan tugasnya dengan baik dalam memfasilitasi perkembangan rasa gembira pada peserta didik di KB Bina Permata Insani yaitu dengan memberi apresiasi berupa pujian pada peserta didik serta diakhir pembelajaran/ semester pendidik memberikan reward atau hadiah kepada seluruh peserta didik otomatis mereka akan merasa gembira dengan hadiah yang diberikan. Contoh kecilnya memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin turun sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam memfasilitasi perkembangan emosi positif anak yaitu peran pendidik sebagai mediator seperti menjadi penengah dalam proses pembelajaran misalnya menawarkan jalan keluar jika proses pembelajaran kurang kondusif, fasilitator menyediakan bahan ajar atau sumber belajar yang berguna dan dapat menunjang pencapaian proses pembelajaran, evaluator seperti melakukan penilaian terhadap kegiatan peserta didik secara keseluruhan dan peran pendidik sebagai motivator seperti memberikan dorongan, semangat, nasihat, serta apresiasi kepada peserta didik agar mereka berperilaku baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Ahmad, Susanto. (2018). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Arianti. (2018). *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*

- Siswa. *Jurnal Kependidikan*. ISSN : 1978-0214 Vol 12(2): 117-137.
- Asmi, Yulian Nur. (2019). Pentingnya Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Pendidikan*. Vol 1(1): 3-19.
- Asrul, dan Ahmad Syukri Sitorus. (2016). Strategi Pendidikan AUD dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter. Medan: Perdana Publishing.
- Bachtiar, M.Y. (2016). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. ISSN : 2088-2092 Vol 6(3): 196-202.
- Christiani, Martha. (2012). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 1(1): 112-122.
- Coles, R. (2000). Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak (Alih Bahasa dari: *The Moral Intelligence of Children: How to Raise a Moral Child*). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- David, Cohen. (2015). *Bahasa Tubuh dalam Pergaulan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- E. Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Goleman, Daniel. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2009). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Helmawati. (2015). *Memahami PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khadijah. (2016). *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI.
- Lubis, Mira yanti. (2019). *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Vol 2 (1): 53-57.
- Maemunawati, Siti dan Muhammad Alif. (2020). *Peran Guru, Orangtua, Metode dan Media Pembelajarana: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryatun, I.B. (2016). *Peran Pendidik PAUD dalam Membangun Karakter Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 5(1): 747-752.
- Masganti, Sit. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing.
- Mashar, Riana. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mekarisce, Arnild Augina. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol 12 (3): 148-151.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, Bachrudin. (2002). *Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. jilid. 9, No. 1.
- Mustafa, Bachrudin. (2002). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya*. Jakarta: Erlangga.

- Ngalim Purwanto. (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Nurhasanah. (2019). Penanganan Kasus Anak Usia Dini di Kelompok Bermain. *Jurnal Pendidikan anak*. Vol 1(1): 1-14.
- Patmonodewo, S. (2015). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwilestari. (2012). Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usis Dini. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramli, Muhammad. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. ISSN : 2088-4092 Vol 5(1): 61-85.
- Roestiyah N.K. (2001). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saputra, W.N.E dan Indah Setianingrum. (2016). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun dan Implikasinya pada Layanan Konseling. *Jurnal CARE*. Vol 2(3): 1-11.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pesada.
- Singgih, D, Gunarsa. (2015). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Soejono dan Yuliani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudjana, Djudju. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin dan Asrul. (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Usman, U. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU SISDIKNAS No. 20 Th. 2003, Op. Cit, Hal 4.
- Yenti, Yesni dan Amran Maswal. (2021). Pentingnya Peran Pendidik dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. ISSN : 2614-3097 Vol 5(2): 2045-2051.